

Bab V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian di atas maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik wirausaha percaya diri tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha para pelaku usaha mikro tempe. Nilai koefisien regresi sebesar $+0,352$ maka percaya diri hanya berpengaruh 35,2% terhadap keberhasilan usaha. Maka tingginya karakteristik percaya diri tidak mempengaruhi keberhasilan usaha mikro tempe yang ada di Krobokan Semarang Barat.
2. Karakteristik wirausaha pengambilan resiko memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha mikro tempe di Krobokan Semarang Barat. Nilai koefisien regresi $+0,398$ maka pengambilan resiko berpengaruh sebesar 39,8% terhadap keberhasilan usaha. Maka semakin tinggi tingkat karakteristik pengambilan resiko yang dimiliki para pelaku usaha mikro tempe di Krobokan Semarang Barat maka akan semakin berpengaruh pada peningkatan keberhasilan usaha mikro tempe yang mereka kelola.
3. Karakteristik wirausaha kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha mikro tempe di Krobokan Semarang Barat. Nilai koefisien regresi $+0,398$ maka pengambilan resiko berpengaruh sebesar 39,8% terhadap keberhasilan usaha. Maka semakin tinggi tingkat

karakteristik kepemimpinan yang dimiliki para pelaku usaha mikro tempe di Krobokan Semarang Barat maka akan semakin berpengaruh pada peningkatan keberhasilan usaha mikro tempe yang mereka kelola.

4. karakteristik wirausaha secara bersama-sama tidak berpengaruh karena nilai memiliki nilai signifikan $0.097 > 0.005$ nilai standar signifikan terhadap keberhasilan usaha para wirausaha mikro tempe, didalam penelitian ini dari ketiga karakteristik wirausaha diantaranya karakteristik wirausaha percaya diri, pengambilan resiko, dan kepemimpinan. Karakteristik percaya diri adalah satu karakteristik yang tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengusaha

Para pengusaha mikro tempe diharapkan memperhatikan variabel karakteristik kepemimpinan karena memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu 3,96 dan dalam variabel ini terdapat empat indikator dengan skor yang berbeda dan yang paling tertinggi ada pada indikator kedua mengenai Saya berani menambah jumlah produksi untuk meningkatkan penjualan, ketika menambah jumlah produksi maka disarankan untuk meningkatkan cara memasarkan dengan memanfaatkan media teknologi , variabel selanjutnya yang diperlukan adalah karakteristik pengambilan resiko dengan nilai rata-rata skor 3,95 dan pada variabel ini juga memiliki empat indikator dengan skor yang berbeda dan satu indikator yang menonjol yaitu mengenai ketika mengalami kerugian dikarenakan

kegagalan produksi tetap bangkit dan mengembangkan bisnis tempe rumahan hingga sekarang dan disarankan untuk meminimalisir terjadinya kegagalan produksi terutama saat proses fermentasinya agar tidak mengalami kegagalan produksi, dan variabel yang memiliki rata-rata skor terendah yaitu karakteristik percaya diri dan di dalam ini ada empat indikator dan 1 indikator memiliki nilai rata-rata terendah yaitu mengenai memproduksi tempe dengan kemampuan yang saya miliki sendiri (proses pembuatan tempe) alangkah lebih baik jika menggali pengetahuan melalui buku-buku tentang produksi tempe.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi misalnya saja sampel tidak sekedar di satu daerah barat saja mungkin bisa dibuat beberapa daerah yang ada di Semarang ini, juga bisa ditambahkan karakteristik wirausaha lainnya sebagai variabel antara lain memiliki kreativitas tinggi, dan berorientasi ke masa depan yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.